

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil mendengarkan (*listening skill*), terampil berbicara (*speaking skill*), terampil membaca (*reading skill*), dan terampil menulis (*writing skill*). Keterampilan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis. Menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Oleh karena itu, menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai juga menuntut berbagai aspek terkait yang lain, seperti penguasaan materi tulisan pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat. Tujuan suatu penulisan itu menyatakan maksud penulis dan pengarang dalam menulis atau mengarang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pembicaraan mengenai pelajaran bahasa Indonesia, tidak akan lepas dari kegiatan membaca dan menulis. Melalui kegiatan membaca siswa akan bertambah kosakatanya dan dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dengan menggunakan kosakata yang telah dikuasai sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik. Kualitas berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakatanya semakin besar kemungkinan kita terampil berbahasa.

Kelas 1 SD yang tergolong dalam kelas rendah, pembelajaran bahasa Indonesia harus diutamakan pada siswa, dan mengacu pada upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata. Melihat fenomena yang ada pada siswa kelas 1 SD sebagian besar dari mereka hanya mampu menyebut kata-kata yang sering mereka lihat dan mereka dengar saja, misalnya istilah kekerabatan seperti: nama diri sendiri, nama ayah, nama ibu, nama adik dan kakak, kakek dan nenek. Nama bagian tubuh seperti: kepala, rambut, tangan, mata, kaki, hidung, mulut, dan telinga. Kata ganti diri dan penunjuk, seperti aku dan kamu. Kata bilangan seperti: angka satu, dua, tiga, empat, lima enam, tujuh, delapan, Sembilan, sepuluh, dua puluh, sejuta. Kata kerja pokok, seperti: makan, minum, tidur, jajan, melihat, mendengar, dan berjalan. Satuan nilai mata uang mereka juga hanya mampu menyebut seratus, lima ratus, seribu, dan lima ribu.

Sebagian besar orang tua siswa pasti akan marah pada anaknya ketika melihat nilai rapor anaknya jelek dan tidak sesuai harapan. Mereka akan menganggap bahwa anaknya bodoh karena nilainya jelek. Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang tidak mengetahui bahwa nilai yang tertera dalam raport siswa merupakan cermin akan kualitas dan kuantitas kosakata dari siswa tersebut, bukan karena anak tersebut bodoh. Hal ini hendaknya menjadi PR bagi para guru Bahasa untuk mengerti betapa pentingnya pengajaran kosakata yang bersistem disekolah-sekolah sedini mungkin. Kualitas dan kuantitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.

Fenomena lain yang terjadi adalah ketika siswa tersebut diberi tugas untuk menulis sebuah paragraf, hasil tulisan yang mereka buat masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan kosakata yang mereka kuasai masih relatif sedikit, sehingga hasil tulisannya pun cenderung menggunakan kata-kata yang monoton. Mereka hanya mampu menuliskan sesuatu yang terlihat mencolok saja. Melihat kondisi tersebut maka guru harus mengembangkan daya pikir siswa agar lebih mudah dalam memahami bahasa. Pembelajaran kosakata melalui media gambar, diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan baru sekaligus dapat memperbaiki kekurangan yang dimilikinya.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai kosakata dan menulis deskripsi adalah sebagai berikut: Standar Kompetensi: (1) memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda disekitar dan dongeng, (2) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng. Kompetensi dasar: (1) mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar, (2) melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran kosakata dan keterampilan menulis karangan deskripsi, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas melalui metode media gambar. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mengambil dua aspek keterampilan berbahasa, yaitu

keterampilan menulis dan ketrampilan berbicara. Kegiatan menulis dalam penelitian ini dibatasi pada menulis kosakata dasar menjadi karangan deskripsi. Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain (Tarigan, 1989: 3).

Untuk mengetahui peningkatan kosakata dasar yang dimiliki siswa kelas 1 SD, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menyusun KosaKata Dasar Menjadi Paragraf Deskripsi melalui Media Gambar pada Siswa Kelas I SD Negeri I Keposong Boyolali”. Alasan dipilihnya Peningkatan Kemampuan Menulis KosaKata Dasar Menjadi Paragraf Deskripsi Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas I SD Negeri I Keposong Boyolali karena selama ini pembelajaran mengenai kosakata kurang diperhatikan oleh guru, guru menganggap bahwa kosakata merupakan suatu hal yang secara alami akan dimiliki oleh siswa, maka pembelajaran mengenai kosakata tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran. Padahal dalam praktiknya kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi pokok-pokok permasalahan menjadi dua hal, supaya permasalahan ini menjadi terarah.

- 1) Kosakata dasar.
- 2) Paragraf deskripsi.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode media gambar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis kosa-kata dasar menjadi paragraf deskripsi pada siswa kelas I SD Negeri I Keposong Boyolali?
2. Apakah penerapan metode media gambar dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis kosa-kata dasar menjadi paragraf deskripsi pada siswa kelas I SD Negeri I Keposong Boyolali?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis kosa-kata dasar menjadi paragraf deskripsi pada siswa kelas I SD Negeri I Keposong Boyolali.
2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas I SD Negeri I Keposong Boyolali.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

2. Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi siswa**

1. Memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan.
2. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa.

### **b. Bagi guru**

1. Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis deskripsi yang dialami guru.
2. Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis deskripsi lebih kreatif dan inovatif.

### **c. Bagi peneliti**

1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh.
2. Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini sengaja penulis buat untuk memudahkan para pembaca agar dengan mudah mengetahui garis besar masalah yang penulis sajikan. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka teori yang berisi Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori meliputi Keterampilan Menulis, Kosakata Dasar, Karangan Deskripsi, dan Media gambar.

Bab III Metode Penelitian yang berisi Setting Penelitian, Sasaran Tindakan, Bentuk Tindakan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis kosakata dasar menjadi paragraf deskripsi pada siswa kelas I SD Negeri I Keposong Boyolali terhadap penerapan metode media gambar.

Bab V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran  
Daftar Pustaka.  
Lampiran-lampiran.